



Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Generasi Muda Di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik

Vinsensia Sensi¹, Rachmad Ilham², Adiba Fuad Syamlan³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

sensivanesia@gmail.com, rachmadilham@unigres.ac.id, adibafuadsyamlan@unigres.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh generasi muda berusia 15–24 tahun yang berdomisili di Kelurahan Sidokumpul. Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari kantor Kelurahan Sidokumpul, jumlah generasi muda usia 15–24 tahun tercatat sebanyak 268 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling (sensus). Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha ($\beta = 0,222$; sig. 0,000). Motivasi berwirausaha terbukti sebagai faktor paling dominan ($\beta = 0,394$; sig. 0,000), diikuti lingkungan keluarga ($\beta = 0,315$; sig. 0,000). Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha generasi muda dengan nilai F hitung sebesar 32,615 (sig. 0,000) dan koefisien determinasi sebesar 27,0%. Temuan ini mengimplikasikan perlunya pendekatan terpadu yang mencakup aspek kognitif, psikologis, dan sosial-lingkungan dalam merancang program pengembangan kewirausahaan yang efektif bagi generasi muda.

Kata kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga, Minat Wirausaha, Generasi Muda

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis menuntut sumber daya manusia tidak hanya mampu bekerja sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Kewirausahaan kini diakui secara luas sebagai salah satu pilar strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Saoula et al., 2023). Di Indonesia rasio kewirausahaan pada tahun 2024 baru mencapai 3,47% dari total populasi, jauh di bawah ambang ideal yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (BPS, 2024). Kondisi ini mencerminkan bahwa minat berwirausaha, khususnya di kalangan generasi muda, masih perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan.

Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik merupakan kawasan yang memiliki potensi ekonomi signifikan, didukung oleh sektor industri, perdagangan, jasa, serta berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda di wilayah ini masih cenderung memilih pekerjaan formal sebagai karyawan di sektor industri ketimbang merintis usaha mandiri. Kondisi ini diperkuat oleh temuan observasi awal yang mengindikasikan rendahnya kesiapan pengetahuan, lemahnya motivasi intrinsik, serta variasi pola dukungan keluarga yang berpengaruh pada keputusan berwirausaha. Sejumlah kajian empiris telah mengidentifikasi faktor-faktor penentu minat wirausaha. (Hartanto et al., 2025) menemukan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi Z. (Saoula et al., 2023) membuktikan bahwa motivasi kewirausahaan dan dukungan keluarga secara signifikan meningkatkan intensi berwirausaha melalui mediasi pendidikan kewirausahaan. (Ben Moussa dan Kerken, 2021) menegaskan peran krusial lingkungan keluarga dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. (Adha et al., 2023) juga mengkonfirmasi bahwa dukungan keluarga dan pelatihan kewirausahaan bersama-sama berkontribusi pada intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia. Meski demikian, penelitian yang secara eksplisit menguji ketiga variabel pengetahuan, motivasi, dan lingkungan keluarga secara terpadu dalam konteks generasi muda di kawasan industri seperti Kelurahan Sidokumpul Gresik masih sangat terbatas.

Kesenjangan penelitian (research gap) inilah yang mendorong dilakukannya studi ini. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik, baik secara parsial maupun

simultan. Temuan penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan program kewirausahaan yang lebih holistik dan terintegrasi, khususnya bagi institusi pendidikan, keluarga, dan pemerintah daerah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel. Sedangkan penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Sedangkan penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel (Sugiyono, 2021).

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5. Instrumen penelitian mencakup empat variabel: pengetahuan kewirausahaan (X1) dengan indikator pemahaman tentang usaha yang dirintis, peran dan tanggung jawab wirausaha, kepribadian dan kemampuan diri, serta manajemen dan organisasi bisnis; motivasi berwirausaha (X2) meliputi kebutuhan akan prestasi, keberanian mengambil risiko, toleransi terhadap ketidakpastian, dan kepercayaan diri; lingkungan keluarga (X3) mencakup dukungan keluarga, pekerjaan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, dan pola asuh; serta minat wirausaha (Y) yang diukur melalui kemauan keras mencapai tujuan, keyakinan diri, kejujuran dan tanggung jawab, serta ketekunan dalam bekerja.

Seluruh data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, melalui tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah pengujian instrumen penelitian, yang meliputi uji validitas (dengan kriteria r hitung $>$ r tabel = 0,120) dan uji reliabilitas (menggunakan Cronbach's Alpha dengan ambang batas 0,60) (Sugiyono, 2021). Tahap kedua adalah pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji heteroskedastisitas (metode Glejser), uji multikolinearitas (nilai Tolerance $>$ 0,10 dan VIF $<$ 10), uji autokorelasi (Durbin-Watson), dan uji linearitas (ANOVA Deviation from Linearity) (Ghozali, 2021). Pemenuhan seluruh asumsi klasik ini menjadi prasyarat validitas model regresi yang digunakan. Tahap ketiga adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$ yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2021).

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner berupa tanggapan responden yang diolah menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi yang hasilnya dapat diperjelas dibawah ini :

3.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2021), bahwa korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara skor item dengan skor total. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Uji Validitas X1

Item	Rhitung	Rtabel	Sig.	Kriteria
X1.1	0.757	0.120	0.000	Valid
X1.2	0.747	0.120	0.000	Valid
X1.3	0.801	0.120	0.000	Valid
X1.4	0.762	0.120	0.000	Valid

Sumber : Data Diolah, 2026

Setiap pernyataan dalam variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai rhitung $>$ rtabel (0,120) dan nilai signifikansi $<$ 0,05, sesuai tabel di atas. Dengan demikian, semua pernyataan dalam variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dianggap valid.

Tabel 2. Uji Validitas X2

Item	Rhitung	Rtabel	Sig.	Kriteria
X2.1	0.706	0.120	0.000	Valid
X2.2	0.801	0.120	0.000	Valid
X2.3	0.758	0.120	0.000	Valid
X2.4	0.722	0.120	0.000	Valid

Sumber : Data Diolah, 2026

Setiap pernyataan dalam variabel Motivasi Berwirausaha (X2) memiliki nilai rhitung > rtabel (0,120) dan nilai signifikansi < 0,05, sesuai tabel di atas. Dengan demikian, semua pernyataan dalam variabel motivasi berwirausaha (X2) dianggap valid.

Tabel 3. Uji Validitas X3

Item	Rhitung	Rtabel	Sig.	Kriteria
X3.1	0.772	0.120	0.000	Valid
X3.2	0.781	0.120	0.000	Valid
X3.3	0.782	0.120	0.000	Valid
X3.4	0.767	0.120	0.000	Valid

Sumber : Data Diolah, 2026

Setiap pernyataan dalam variabel Lingkungan Keluarga (X3) memiliki nilai rhitung > rtabel (0,120) dan nilai signifikansi < 0,05, sesuai tabel di atas. Dengan demikian, semua pernyataan dalam variabel lingkungan keluarga (X3) dianggap valid.

Tabel 4. Uji Validitas Y

Item	Rhitung	Rtabel	Sig.	Kriteria
Y.1	0.748	0.120	0.000	Valid
Y.2	0.774	0.120	0.000	Valid
Y.3	0.722	0.120	0.000	Valid
Y.4	0.697	0.120	0.000	Valid

Sumber : Data Diolah, 2026

Setiap pernyataan dalam variabel Minat Wirausaha (Y) memiliki nilai rhitung > rtabel (0,120) dan nilai signifikansi < 0,05, sesuai tabel di atas. Dengan demikian, semua pernyataan dalam variabel minat wirausaha (Y) dianggap valid.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur bebas dari kesalahan (error). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0.805	0.60	Reliabel
Motivasi Berwirausaha (X2)	0.798	0.60	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X3)	0.808	0.60	Reliabel
Minat Wirausaha (Y)	0.792	0.60	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk proses pengumpulan data lebih lanjut.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau dengan melihat grafik Normal P-P Plot. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengujian sebagai berikut : Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			268
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000000
	Std. Deviation		2.39133703
Most Extreme Differences	Absolute		.031
	Positive		.026
	Negative		-.031
Test Statistic			.031

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					.200^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e					.769
		99% Confidence Interval	Lower Bound		.758
			Upper Bound		.780

- a. Test distribution is Normal.**
- b. Calculated from data.**
- c. Lilliefors Significance Correction.**
- d. This is a lower bound of the true significance.**
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.**

Sumber : Data, Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,769. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Nilai Tolerance > 0,10
- b. Nilai VIF < 10

Tabel 7. Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan	.978	1.022
	Motivasi	.974	1.027
	Lingkungan Keluarga	.995	1.005

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), diperoleh hasil sebagai berikut: variabel Pengetahuan memiliki nilai tolerance sebesar 0,978 dengan nilai VIF 1,022, variabel Motivasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,974 dengan nilai VIF 1,027, dan variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai tolerance sebesar 0,995 dengan nilai VIF 1,005. Mengacu pada kriteria pengujian multikolinearitas, yaitu nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga dalam model regresi, sehingga model penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ketidaksetaraan variasi residual antarobservasi dalam model regresi. Hasilnya disebut homoskedastisitas jika varians residual antarobservasi tetap konstan, dan disebut heteroskedastisitas jika hasilnya bervariasi. Model regresi yang baik dicirikan oleh homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur heteroskedastisitas. Berikut ini adalah persyaratannya:

- a. Jika nilai signifikansi variabel independen > 5%, model regresi tersebut bebas heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi variabel independen < 5%, terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.595	.836		1.907	.058

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9784>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengetahuan	.003	.033	.005	.086	.931
Motivasi	-.008	.036	-.014	-.232	.816
Lingkungan Keluarga	.028	.031	.056	.914	.361

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa variabel Pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,931, variabel Motivasi sebesar 0,816, dan variabel Lingkungan Keluarga sebesar 0,361. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Mengacu pada kriteria pengujian heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan atau homogen, sehingga model penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Uji ini umumnya digunakan pada data time series. Pengujian dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW).

Kriteria:

1. Nilai DW mendekati 2 → tidak terjadi autokorelasi
2. Nilai DW < 1,5 → autokorelasi positif
3. Nilai DW > 2,5 → autokorelasi negatif

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 ^a	.270	.262	2.40489	2.063

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pengetahuan, Motivasi
b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,063. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada periode satu dengan residual pada periode lainnya. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi autokorelasi sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian mengenai pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha.

e. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2021), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Model regresi yang baik mensyaratkan adanya hubungan linear antara variabel X dan Y. Pengujian dapat dilakukan melalui Test for Linearity (ANOVA) pada SPSS atau melalui Scatterplot. Kriteria: Sig. pada Linearity < 0,05 → hubungan linear.

Tabel 10. Uji Linearitas X1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Wirausaha * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	228.985	13	17.614	2.401	.005
		Linearity	140.091	1	140.091	19.092	.000
		Deviation from Linearity	88.893	12	7.408	1.010	.440
	Within Groups		1863.743	254	7.338		

Total	2092.728	267			
-------	----------	-----	--	--	--

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas variabel Pengetahuan dan Minat Wirausaha, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Pengetahuan dan Minat Wirausaha. Selain itu, nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,440. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,440 > 0,05$), maka tidak terdapat penyimpangan hubungan dari bentuk linear. Dengan demikian, hubungan antara variabel Pengetahuan dan Minat Wirausaha dapat dinyatakan memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 11. Uji Linearitas X2

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Wirausaha * Motivasi	Between Groups	(Combined)	318.205	12	26.517	3.81	.000
		Linearity	267.414	1	267.414	38.428	.000
		Deviation from Linearity	50.790	11	4.617	.664	.772
	Within Groups		1774.523	25	6.959		
	Total		2092.728	26			

Sumber : Data Diolah, 2026

Hasil pengujian linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Motivasi dengan Minat Wirausaha bersifat linear. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menandakan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Sementara itu, pada bagian Deviation from Linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,772. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak ditemukan adanya penyimpangan hubungan dari bentuk linear.

Tabel 12. Uji Linearitas X3

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Wirausaha * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	300.321	15	20.021	2.815	.000
		Linearity	175.733	1	175.733	24.707	.000
		Deviation from Linearity	124.587	14	8.899	1.251	.239
	Within Groups		1792.407	25	7.113		
	Total		2092.728	26			

Sumber : Data Diolah, 2026

Hasil pengujian linearitas memperlihatkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga memiliki hubungan yang searah dan linear dengan Minat Wirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan linear antar variabel dapat dinyatakan signifikan. Selain itu, hasil pada bagian Deviation from Linearity memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,239. Nilai ini berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari bentuk hubungan linear.

3.1.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2021), regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pengetahuan (X_1), Motivasi (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Wirausaha (Y).

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat wirausaha
 a = Konstanta
 b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
 X₁ = Pengetahuan kewirausahaan
 X₂ = Motivasi
 X₃ = Lingkungan keluarga
 e = Error

Tabel 13. Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.685	1.415		-.484	.629
	Pengetahuan	.222	.056	.209	3.940	.000
	Motivasi	.394	.060	.349	6.551	.000
	Lingkungan Keluarga	.315	.053	.316	5.989	.000

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Minat Wirausaha} = -0,685 + 0,222 \text{ Pengetahuan} + 0,394 \text{ Motivasi} + 0,315 \text{ Lingkungan Keluarga}$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,685 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga bernilai nol, maka nilai Minat Wirausaha sebesar -0,685.
2. Variabel Pengetahuan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,222 dengan nilai t sebesar 3,940 dan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha. Artinya, setiap kenaikan satu satuan Pengetahuan akan meningkatkan Minat Wirausaha sebesar 0,222 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Selanjutnya, variabel Motivasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,394 dengan nilai t sebesar 6,551 dan signifikansi 0,000 (< 0,05) yang menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan Motivasi akan meningkatkan Minat Wirausaha sebesar 0,394.
4. Variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,315 dengan nilai t sebesar 5,989 dan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha. Artinya, setiap kenaikan satu satuan Lingkungan Keluarga akan meningkatkan Minat Wirausaha sebesar 0,315.

Dengan demikian, secara parsial variabel Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha.

3.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji T

Menurut Ghazali (2021), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima.

Tabel 14. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.685	1.415		-.484	.629

Pengetahuan	.222	.056	.209	3.9	.00
				40	0
Motivasi	.394	.060	.349	6.5	.00
				51	0
Lingkungan Keluarga	.315	.053	.316	5.9	.00
				89	0

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut. Variabel Pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha. Selanjutnya, variabel Motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi juga berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha. Kemudian, variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha.

b. Uji F

Menurut Sugiyono (2021), uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan signifikan.

Tabel 15. Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	565.890	3	188.630	32.615	.000^b
Residual	1526.838	264	5.783		
Total	2092.728	267			

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pengetahuan, Motivasi

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada model regresi linier berganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 32,615 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan pengaruh variabel Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha.

3.1.6 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel pengetahuan, motivasi, dan lingkungan keluarga dalam menjelaskan variasi minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik. Nilai R² yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang semakin baik.

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.52. ^a	.270	.262	2.40489

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pengetahuan, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,270 atau 27,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga mampu menjelaskan pengaruh terhadap Minat Wirausaha sebesar 27,0%, sedangkan sisanya sebesar 73,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,262 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel

dependen sebesar 26,2%. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat wirausaha Generasi Muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik

Hasil pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,222 dengan nilai t hitung sebesar 3,940 dan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H1 diterima artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh generasi muda, maka semakin tinggi juga minat mereka untuk berwirausaha.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Suryana, 2013) mendefinisikan pengetahuan kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang usaha yang hendak dirintis, peran dan tanggung jawab sebagai pondasi kognitif yang mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan rasa percaya diri individu dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Sementara itu, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori Self-Efficacy yang dikemukakan oleh (Bandura, 1997) yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang atas kemampuannya dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula keyakinan dirinya untuk mampu menjalankan usaha, yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya minat berwirausaha. Dalam konteks generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik, mayoritas responden yang berusia 18–20 tahun dan masih berada pada jenjang pendidikan formal memiliki akses yang cukup memadai terhadap pengetahuan kewirausahaan melalui kurikulum sekolah maupun informasi dari platform digital.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Wirausaha Generasi Muda Di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik

Hasil Pengujian hipotesis kedua (H2) menghasilkan temuan bahwa variabel motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul. Nilai koefisien regresi motivasi tercatat sebesar 0,394 dengan nilai t hitung 6,551 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien ini merupakan yang terbesar di antara ketiga variabel independen dalam model penelitian, mengindikasikan bahwa motivasi adalah faktor yang paling dominan dalam membentuk minat wirausaha generasi muda. Oleh karena itu, H2 diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan. (Slameto, 2015) menemukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong utama munculnya niat berwirausaha. Temuan serupa dikemukakan oleh (Shane, Locke, dan Collins, 2003) yang secara empiris membuktikan bahwa motivasi memiliki pengaruh kuat terhadap minat berwirausaha, terutama pada dimensi kebutuhan berprestasi dan kepercayaan diri. (Lestari dan Handayani, 2021) dalam penelitian mereka yang berfokus pada generasi muda juga menemukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha, dengan lokasi penelitian yang berbeda namun memperlihatkan pola yang konsisten. Adapun penelitian (Wibowo, 2020) yang menggabungkan pengetahuan dan motivasi sebagai variabel bebas turut mengonfirmasi bahwa motivasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian tersebut, motivasi bahkan menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengetahuan, sebuah pola yang relevan dengan temuan penelitian ini di mana koefisien regresi motivasi (0,394) lebih tinggi dibandingkan pengetahuan (0,222) dan lingkungan keluarga (0,315).

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Generasi Muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik. Nilai koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,315 dengan nilai t hitung 5,989 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H3 diterima. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas lingkungan keluarga yang mencakup dukungan moral, latar belakang pekerjaan orang tua, pola asuh, dan kualitas hubungan antar anggota keluarga secara nyata berkontribusi dalam membentuk minat generasi muda untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Buchari Alma, 2018) yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha, khususnya melalui peran orang tua sebagai model bisnis nyata. (Hidayat dan Nugroho, 2019) juga menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda, yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian ini dengan konteks yang berbeda. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Lestari dan Handayani, 2021) yang menegaskan bahwa dukungan lingkungan termasuk keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha generasi muda.

Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga Secara Simultan Terhadap Minat Wirausaha Generasi Muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik

Pengujian hipotesis keempat (H4) melalui uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 32,615 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka H4 diterima, yang berarti variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), motivasi berwirausaha (X2), dan lingkungan keluarga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk sebuah sistem yang saling menopang dalam mendorong tumbuhnya minat berwirausaha.

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,270 atau 27% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan 27,0% variasi minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik, sementara 73,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dimaksud dapat mencakup variabel seperti akses modal, kepribadian wirausaha, pengaruh teman sebaya, eksposur media digital, dan kebijakan pemerintah terkait kewirausahaan. Meskipun demikian, kontribusi 27,0% dari ketiga variabel ini tetap signifikan secara statistik dan praktis, terutama karena variabel-variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat diintervensi melalui kebijakan dan program pemberdayaan.

4. Kesimpulan

Dalam Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik. Motivasi berwirausaha terbukti sebagai faktor paling dominan ($\beta = 0,394$), diikuti lingkungan keluarga ($\beta = 0,315$) dan pengetahuan kewirausahaan ($\beta = 0,222$). Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 27,0% variasi minat wirausaha generasi muda. Temuan ini menegaskan bahwa program pengembangan kewirausahaan yang efektif perlu dirancang secara holistik, mengintegrasikan aspek kognitif melalui penguatan kurikulum kewirausahaan, aspek psikologis melalui pembangunan motivasi intrinsik, serta aspek sosial melalui penguatan peran keluarga sebagai agen sosialisasi nilai-nilai wirausaha. Sinergi antara institusi pendidikan, keluarga, dan pemerintah daerah merupakan kunci dalam mencetak generasi muda Gresik yang berminat, berkemampuan, dan berani menjadi wirausahawan yang tangguh dan berdaya saing.

Reference

- Adha, M. A., Eryanto, H., Ariyanti, N. S., Musadad, A. A., Musyaffi, A. M., & Wibowo, A. (2023). Evaluating The Structural Effect Of Family Support And Entrepreneurship Training On Entrepreneurship Intention Among Indonesian University Students. *International Journal Of Educational Methodology*, 9(1), 227–236. <https://doi.org/10.12973/Ijem.9.1.227>.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Arifin, Z., & Qodariah, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.33370/Jmk.V5i1.869>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id>.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Freeman.
- Ben Moussa, N., & Kerkeni, S. (2021). The Role Of Family Environment In Developing The Entrepreneurial Intention Of Young Tunisian Students. *Entrepreneurial Business And Economics Review*, 9(1), 31–46. <https://doi.org/10.15678/EBER.2021.090102>.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, J. C., Et Al. (2025). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Gen-Z Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(3), 927–936. <https://doi.org/10.24912/Jmdk.V7i3.34635>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th Ed.). New York: Mcgraw-Hill.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th Ed.). New York: Pearson.
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Motivation, And Family Support Enhance Entrepreneurial Intention? The Mediating Role Of Entrepreneurial Education. *Asia Pacific Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/APJIE-06-2022-0055>.
- Satriadi, S., & Ausat, A. M. A. (2022). Determinants Of Entrepreneurial Intention: A Study On Indonesian Students. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 29(3). <https://doi.org/10.20476/JBB.V29i3.1323>.
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257–279. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2).
- Soelaiman, L., Keni, K., & Puspitowati, I. (2024). Empowering Entrepreneurial Intentions: Educational Support And Self-Efficacy In MBKM Context. *Jurnal Manajemen*, 28(1), 23–44. <https://doi.org/10.24912/Jm.V28i1.1760>.
- Solihin, R., Sobandi, A., & Furqon, C. (2023). Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha: Peran Mediasi Religiusitas. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 11(2), 207–218. <https://doi.org/10.17509/Image.2023.019>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.